



Pelatihan Teknik Motif Tie-Dye Untuk Meningkatkan Keterampilan Kreativitas dan Ketrampilan Desain pada Kaos di FKDB (Forum Komunitas Difabel Boyolali)

Firza Shofia¹, Bhirawa Khoiru Almahdi², Sigit Hartono³, Ama Zakiya⁴, Febiana Nurul Hidayah⁵, Syarifa Nissa Fauziah⁶, Afifah Cahya Widya Pratama⁷, Faradina Putri Rachmadania Kuspriyanto⁸, Flanela Ramadhani Rahma Saputri⁹, Shafati Hajran Mahmudati¹⁰, Ilham Priadythama¹¹

Universitas Sebelas Maret

Email: bhirawakhoirmahdi@gmail.com

Abstract. *The Boyolali Disability Community Forum (FKDB) faces the challenge of developing creative programs that can enhance the skills and creativity of members with various disabilities. The tie-dye training program, conducted as part of this community service activity, aims to empower FKDB members through the development of skills and creativity that have economic value. The implementation method uses a potential development method with a participatory approach, involving FKDB members and mentors. During the program, the skills and motivation of participants were successfully improved despite physical limitations and limited equipment. The active support of mentors and the enthusiasm of members were key to its success. Conclusions indicate that the tie-dye training has a positive impact on the skills, creativity, and well-being of FKDB members.*

Keywords: *Tie-Dye; Creativity; Skills; Disability*

Abstrak. *FKDB (Forum Komunitas Difabel Boyolali) menghadapi tantangan dalam pengembangan program kreatif yang dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas anggota dengan berbagai kondisi disabilitas. Program pelatihan teknik tie-dye yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan anggota FKDB melalui pengembangan keterampilan dan kreativitas yang memiliki nilai ekonomi. Metode pelaksanaan menggunakan metode pengembangan potensi dengan pendekatan partisipatif, melibatkan anggota FKDB dan pendamping. Selama kegiatan, program berhasil meningkatkan keterampilan dan motivasi peserta meskipun terdapat kendala keterbatasan fisik dan alat. Dukungan aktif pendamping dan antusiasme anggota menjadi kunci keberhasilan. Simpulan menunjukkan bahwa pelatihan tie-dye memberikan dampak positif terhadap keterampilan, kreativitas, dan kesejahteraan anggota FKDB.*

Kata Kunci: *Tie-Dye; Kreativitas; ketrampilan; Disabilitas*

PENDAHULUAN

Forum Komunikasi Difabel Boyolali (FKDB) adalah sebuah organisasi non-pemerintah regional di Jawa Tengah yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas. FKDB berperan sebagai pionir dalam menciptakan peluang kerja inklusif bagi difabel di Kabupaten Boyolali dan sekitarnya melalui berbagai program pemberdayaan seperti pelatihan menjahit, baca tulis hitung, dan keterampilan lainnya yang diselenggarakan secara gratis.

FKDB juga mendirikan Sanggar Kresna Patra di Kemusu, Boyolali, sebagai pusat pelatihan dan pemberdayaan difabel. Organisasi ini memperkuat inklusi sosial dan ekonomi dengan mengembangkan kapasitas para penyandang disabilitas untuk mandiri dan berkontribusi dalam pembangunan. Sampai saat ini, FKDB telah melatih ratusan penyandang disabilitas dan menempatkan banyak di antaranya dalam pekerjaan atau membantu memulai usaha kecil mandiri.

Ketua dan pendiri FKDB, Sri Setyaningsih, memulai gerakan ini sejak 2014 dan menjadikan rumahnya di Desa Klewor, Kecamatan Kemusu, sebagai sekretariat sekaligus tempat

pelatihan. FKDB berkomitmen untuk memperluas dampak program dan memperjuangkan penyandang disabilitas sebagai aset pembangunan.

FKDB sebagai forum komunitas difabel di wilayah Boyolali berfungsi tidak hanya sebagai wadah sosial, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan anggota melalui pengembangan keterampilan yang berpotensi meningkatkan kemandirian serta nilai ekonomi. Anggota FKDB dengan beragam disabilitas memerlukan program khusus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik, kreativitas, dan motivasi mereka. Namun, komunitas ini menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti keterbatasan motorik dan alat yang tersedia untuk komunitas difabel, kondisi emosional yang tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan program yang dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, dengan fokus pada keterampilan tangan dan kreativitas. Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan keterampilan dan kreativitas anggota FKDB. Program kerja yang dilakukan adalah program pelatihan pembuatan motif tie-dye untuk menunjang desain pada kaos, yang menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan dukungan aktif dari anggota serta antusiasme peserta.

Tie Dye merupakan teknik sederhana dalam mewarnai kain atau kaos, namun menghasilkan motif yang unik dan menarik. Metode ini dipilih karena hasilnya tidak hanya lebih mudah dipelajari bagi komunitas difabel, namun juga mempunyai nilai pasar yang potensial. Tye-dye atau ikat celup adalah metode pewarnaan kain yang melibatkan pengikatkan kain pada beberapa titik atau bagian tertentu sebelum dicelupkan ke dalam pewarna. Proses pengijatan ini menciptakan pola-pola unik dan warna-warni yang khas pada kain setelah proses pewarnaan selesai dan kain di keringkan.

Program pelatihan ini dirancang dengan tujuan jangka pendek untuk meningkatkan keterampilan tangan dan kreativitas, serta tujuan jangka panjang untuk membekali anggota FKDB dengan pengalaman kewirausahaan yang dapat mendukung kemandirian ekonomi mereka di masa depan. Dengan pemahaman dan dukungan yang tepat, diharapkan FKDB mampu menjadi model pemberdayaan inklusif berbasis komunitas yang berhasil di tingkat lokal maupun nasional.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan tie-dye untuk anggota FKDB Boyolali adalah metode pengembangan potensi dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterlibatan aktif seluruh pihak yang terkait, khususnya anggota FKDB beserta pendampingnya, dalam proses pelatihan pembuatan motif tie-dye. Dengan metode ini, diharapkan keterampilan dan kreativitas anggota FKDB dapat berkembang secara optimal dan berdampak positif terhadap kesejahteraan mereka,

Pelaksanaan program ini melalui beberapa tahapan penting yaitu:

A. Persiapan Alat dan Bahan

Tahap awal adalah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan. Beberapa alat seperti, karet gelang, sarung tangan, dan pewarna kain disiapkan secara cermat agar setiap kelompok peserta mendapatkan perlengkapan yang sesuai dan setara. Kaos polos yang digunakan adalah yang mudah diwarnai dan aman bagi peserta dengan berbagai kondisi fisik.

B. Pembagian kelompok



Peserta pelatihan dibagi ke dalam sejumlah kelompok kecil. Pembagian ini bertujuan agar semua peserta memiliki kesempatan berpartisipasi sesuai kemampuan mereka. Pendamping hadir sebagai pengarah dan pendukung utama dalam setiap kelompok, membantu mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pelatihan.

C. Bimbingan teknis



Pada tahap ini, peserta mendapatkan bimbingan bertahap dimulai dengan pengenalan prinsip dasar teknik tie-dye, seperti cara mengikat kain untuk membuat pola, cara pencampuran warna, dan cara penerapan pewarna pada kain. Bimbingan diberikan secara demonstrasi langsung oleh pendamping, kemudian peserta dipersilakan melakukan praktek mandiri dengan pendampingan supaya dapat mengekspresikan kreativitas mereka secara bebas melalui variasi pola dan warna.

D. Proses pengeringan dan hasil evaluasi

Setelah proses pewarnaan selesai, kaos-kaos yang telah diwarnai dibiarkan mengering secara alami, yang biasanya memerlukan beberapa jam, tergantung pada kondisi cuaca. Setelah kaos kering, setiap kelompok diminta untuk menilai hasil pekerjaan mereka, membandingkan pola yang dihasilkan dengan rencana awal. Sesi ini juga dimanfaatkan untuk berdiskusi mengenai potensi penggunaan kaos tersebut..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelatihan teknik tie-dye yang dilaksanakan di FKDB Boyolali berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan dan kreativitas anggota komunitas difabel. Selama proses pelatihan, anggota dengan berbagai tingkat disabilitas mampu mengikuti tahapan pembuatan kain motif tie-dye secara bertahap, mulai dari mengikat kain dengan berbagai pola, mencampur pewarna sesuai instruksi, hingga menerapkan pewarnaan pada kain.

Pelatihan Teknik Motif Tie-Dye Untuk Meningkatkan Keterampilan Kreativitas dan Ketrampilan Desain pada Kaos di FKDB (Forum Komunitas Difabel Boyolali)



Perkembangan keterampilan motorik halus

anggota tampak meningkat secara signifikan melalui latihan manual tersebut, meskipun terdapat beberapa tantangan, khususnya bagi anggota yang memiliki keterbatasan fisik dan motorik. Proses pengikatan dan pewarnaan kain memberikan stimulasi yang efektif dalam melatih koordinasi tangan dan mata serta ketelitian.

Metode pembelajaran partisipatif yang diterapkan dengan pendampingan intensif dari fasilitator dan relawan berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan suportif. Antusiasme anggota terlihat jelas selama sesi pelatihan, terutama ketika mereka diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas melalui pemilihan pola dan kombinasi warna yang bervariasi sesuai preferensi masing-masing. Dukungan aktif dari pendamping berperan penting dalam membantu anggota mengatasi kendala teknis maupun keterbatasan pribadi yang dihadapi selama pelatihan. Hal ini juga turut meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkreasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan karya dengan motif yang sesuai rencana dan menunjukkan keberagaman kreatif yang menarik. Proses evaluasi produk akhir juga digunakan sebagai momentum apresiasi untuk mendorong motivasi belajar dan keberlanjutan minat berkreasi anggota FKDB.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini memberikan kontribusi positif pada peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan kebersamaan dalam kelompok. Pelatihan ini juga membuka potensi ekonomi baru, dengan produk kaos motif tie-dye yang dapat dikembangkan menjadi produk jual..

KESIMPULAN

Pelatihan teknik tie-dye yang dilaksanakan di FKDB Boyolali berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan motivasi anggota komunitas difabel. Pendekatan partisipatif dengan pendampingan intensif memungkinkan peserta mengikuti seluruh tahapan pelatihan secara maksimal meskipun memiliki berbagai keterbatasan fisik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan karya kreatif yang tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga memiliki potensi nilai ekonomi yang dapat memberdayakan secara sosial dan finansial. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan mental para anggota FKDB Boyolali.

Untuk keberlanjutan program pelatihan tie-dye hendaknya dilanjutkan dengan pengembangan teknik pewarnaan yang lebih variatif dan kompleks guna meningkatkan keterampilan dan kreativitas anggota secara berkelanjutan. Diperlukan pengenalan dan pelatihan kewirausahaan agar anggota FKDB dapat mengelola produk kreatif menjadi usaha kecil mandiri yang berkelanjutan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota Forum Komunikasi Difabel Boyolali (FKDB) atas partisipasi aktif dan dukungan penuh selama pelaksanaan program pelatihan tie-dye ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para pendamping, fasilitator, yang dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing dan mendampingi anggota FKDB dalam proses pembelajaran. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pelaksana pengabdian masyarakat yang terlibat atas dedikasi dan keterlibatan aktif dalam mendampingi anggota forum komunikasi difabel boyolali (FKDB).

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Lestari, A. W. (2024). Pemanfaatan Teknik Tie-Dye Untuk Meningkatkan Keterampilan dan kreativitas. Vol. 1, No. 2, Juli-Desember , 62-68.
- Lorensius Anang Setiyo Waluyo, V. A. (2019). PKM KERAJINAN BATIK ECOPRINT DAN TIE DYE DI KOTA MADIUN DAN PONOROGO. *Jurnal Asawika* Vol 04 No. 02 November 2019 ISSN 2597-7210.
- Purwo Prihatin, S. A. (2023). Pelatihan Seni Batik Ikat (Tie Dye) Dalam Peningkatan Siswa Kreatif Di SMA Negeri 3 Kota Padangpanjang. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 7, Nomor 1, 41-52. Retrieved from <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1024>
- Susanto, H. N. (2021). Penerapan teknik tie-dye untuk pengembangan kreativitas dan ekonomi inklusi. *Jurnal Inovasi pendidikan dan ekonomi* 6(3), 120-135.
- Wahyuningsih, F. D. (2021). Pelatihan Ikat Celup Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Pewarna Alam. *e-Journal Unesa*, 10(1), Edisi Yudisium Periode Januari.
- .
- .